

## PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA

Humaysah<sup>1</sup>, Wismanto<sup>2</sup>, Neng Sholihat<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah FSI Universitas Muhammadiyah Riau

<sup>3</sup>Program Studi Pendidikan IPA FKIP Universitas Muhammadiyah Riau

(Jl. Tuanku Tambusai, Pekanbaru, 28294 Riau, telp. (0761) 839577

e-mail: <sup>1</sup>[humaysah198@gmail.com](mailto:humaysah198@gmail.com), <sup>2</sup>[wismanto82@umri.ac.id](mailto:wismanto82@umri.ac.id), <sup>3</sup>[nengsholihat@umri.ac.id](mailto:nengsholihat@umri.ac.id),

### **Abstrak**

Motivasi adalah kemampuan hati manusia dalam melakukan sesuat perasaan gembira karena tertarik pada sesuatu. Tujuan Artikel ini untuk mengenali apa saja faktor-faktornya melemahkan semangat serta kompetensi belajar siswa upaya pendidik untuk menumbuhkan semangat belajar siswa kerena Metode ini bersifat kualitatif, berbasis literatur. Penelitian ini dilakukan dengan literatur review yang ada berupa Al-Quran, hadist dan temuan penelitian. Faktor yang menimbulkan motivasi belajar yaitu kawan sebaya, lingkungan, sarana prasarana sekolah. Upaya yang dilakukan guru untuk memperbaiki diri Motivasi belajar meliputi menjelaskan planning yang ingin dicapai, membangunkan keinginan belajar dalam diri siswa, menciptakan suasana yang menyenangkan saat pembelajaran berlangsung, menggunakan berbagai metode penyajian yang menarik, menawarkan pujian yang wajar atas keberhasilan setiap siswa, penilaian. Kesimpulan Salah satu penyebab yang berperan besar terhadap peningkatan semangat Siswa adalah guru. Guru harus kompetensi pedagogi, keterampilan pribadi, keterampilan dan kualifikasi professional sosial. Guru lebih memperhatikan kondisi anak di kelas, apa yang siswa perlu pelajari, guru perlu mengetahuinya.

**Kata kunci:** Usaha, motivasi, pembelajaran

### **Abstract**

Motivation is the ability of the human heart to do something feeling happy because it is interested in something. The purpose of this article is to recognize what are the factors that weaken the spirit and competence of student learning efforts of educators to foster the spirit of student learning because this method is qualitative, literature-based. This research was conducted by reviewing existing literature in the form of the Koran, hadiths and research findings. Factors that cause learning motivation are peers, environment, school infrastructure. Efforts made by teachers to improve learning motivation include explaining the planning to be achieved, awakening the desire to learn in students, creating a pleasant atmosphere when learning takes place, using various interesting presentation methods, offering reasonable praise for the success of each student, assessment. Conclusion One of the causes that plays a major role in increasing student enthusiasm is the teacher. Teachers must have pedagogical competence, personal skills, social skills and professional qualifications. Teachers pay more attention to the conditions of children in the classroom, what students need to learn, teachers need to know.

**Keywords:** Effort, motivation, learning

---

## 1. Pendahuluan

Dengan belajar adalah sebuah bentuk konsisten atau usaha yang dijalankan oleh pemuda atau remaja-remaja saat ini dengan harapan agar mengubah atau menjadikan bentuk pribadi yang lebih baik sehingga bisa merubah keadaan lebih terpadang, dengan belajar seseorang bisa mengeluarkan sendiri sikap atau akhlak lebih baik dengan tingkah lakunya. Pembelajaran, pengembangan akhlak hingga pendidikan adalah hal sesuatu yang tidak membosankan untuk dipelajari akan tetapi sesuatu hal yang mampu mengubah tingkah laku seseorang berpindah dari yang buruk ke pribadi yang lebih baik, semua ini berkaitan akan terjalankan apa bila seorang akan menjalinya dengan sebuah keikhlasan dan keinginan sendiri. Pada saat yang sama, pendidikan merupakan sesuatu kegiatan yang sangat interaktif. Dalam kegiatan komunikatif tersebut, guru atau instruktur bertugas mendidik siswa. Tujuan pembelajaran tersebut yaitu dengan harapan seorang siswa menjadi pribadi yang berakhlak, cerdas, mandiri serta bertaqwa.

Pada sekolah dasar banyak macam guru beserta dengan jabatannya dan tanggung jawabnya, seperti guru kelas yang bertanggung jawab dengan siswa yang ditanggung jawabinya, guru BK yang bekerja sebagai menangani siswa yang bermasalah baik itu diakademik maupun non akademik. Semua guru yang mempunyai yugas tanggung jawab sesuai dengan kinerja masing-masing semua dirancang dan dicakup oleh PPI (Program Pembelajaran Individual). Siswa yang memiliki kemaun keras dalam belajar sehingga mendapatkan nilai yang bagus dan mendapati peringkat teratas adalah siswa yang mempunyai keinginan, kemauan, cita-cita dan harapan yang menjadi salah satu motivasi siswa untuk belajar, dan ia harus mendapat motivasi yang kuat dari orang-orang terdekatnya terutama orang tua dan guru. Itu semua adalah panduan bagi siswa untuk mengembangkan semangat sebagai motivasi yang terdepan baginya dan tidak kalah penting adalah pengorbnanan orang tua.[1]

Motivasi dari guru ialah dengan sebuah pembelajaran, dengan pembelajaran yang mudah dipahami seorang siswa atau membuat suatu pembelajaran yang menyenangkan yang mudah ditangkap oleh siswa akan membuatnya lebih termotivasi untuk belajar karena suda meyakinknya jika pelajaran tersebut tidaklah sulit, dan akan membuatnya lebih penasaran dan merasa tertantang oleh pelajaran tersebut, guru harus dituntut untuk kreatif dalam menjalankan pembelajaran yang akan disampaikannya agar seorang siswa menyatu dengan dirinya dan pembelajaran tersebut.[2]

Pada saat peresmian UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 mengatakan bahwa salah satu tujuan Negara Republik Indonesia adalah mencerdaskan semangat kehidupan masyarakat dan karena itu setiap warga negara Indonesia berhak mempunyai serta memperoleh pendidikan tanpa melihat asal status sosial, ras, addin yang biasa disebut agama dan gender. Pendidikan pada hakikatnya adalah usaha yang dilakukan secara sadar untuk mengembangkan seluruh potensi sumber daya manusia peserta didik dengan cara mendorong semangat seorang akan pentingnya pendidikan dalam sebuah lembaga apapun karena tanpa ilmu seorang akan berjalan bagai arah dan tujuan.

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional Republik Indonesia Bab I Bagian I disebutkan sebagai berikut: Pendidikan ialah dapat diartikan sebagai bentuk usaha sadar dan melakukan secara terencana untuk menciptakan suasana belajar dan bentuk proses pembelajaran agar peserta didik ikut secara aktif mengembangkan kemampuannya. potensi kekuatan spiritual keagamaan , pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia dan keterampilan yang dibutuhkannya, masyarakat, bangsa dan negara. Dalam hal ini tentunya dibutuhkan guru yang profesional dalam menjalankan tugas kewajibannya agar terciptanya seorang yang berakhlak mulia, serdas, mandiri serata bertaqwa.

Pendidikan dalam Kehidupan sehari-hari ialah sangat banyak terketaitannya dengan kebiasaan dalam menjalankannya seperti bagaimana cara bersosial kepada tetangga bagaiman cara bermuamalah kepada sesama makhluk lain dan bagaimana cara seorang hamba kepada penciptanya, dimana proses pendidikan sudah ada sejak awal manusia ada di

---

muka bumi. Secara umum pendidikan diartikan sebagai usaha seseorang untuk mengembangkan kepribadiannya sesuai dengan nilai dan budaya masyarakat.

Belajar memang sangat diperlukan bagi setiap orang, karena belajar dapat memberikan seseorang pemahaman terhadap hal-hal yang belum ia pahami, hal-hal yang ia pahami. Dalam proses pembelajaran, peran pihak lain sangat diperlukan untuk memperlancar proses pencapaiannya, karena terkadang motivasi belajar bisa berasal dari faktor eksternal. Dan sifat motivasi ini sangat relatif, kadang terkesan bergairah dan kadang tidak sama sekali.

Mengenai ayat Alquran terkait dengan motivasi untuk terus meningkatkan diri, yaitu. Surah Ar-Ra'ad ayat 11:

لَهُ مُعَقَّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Artinya: Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.

Ayat di atas menjelaskan bagaimana suatu kamu atau seorang ingin mengubahdirinya atau merubah nasib nya itu hanya bisa mengubahnya hanyalah dirinya sekuat apapun seseorang memberikan semangat memberikan motivasi untuk jalan keluar dari permasalahannya jika ia tidak mau keluar dari permasalahan itu maka tidak berpengaruh sedikitpun hanya dirinyalah yang bisa mengendalikan semuanya maka motivasi terkuat itu adalah diri sendiri, orang lain itu hanyalah penambah dari motivasinya akan tetapi dirinyalah dari individunya sebagai penggerak awal untuk sebuah kesuksesan, siswa sudah terlatih secara mental dalam menajalakan pembelajaran halmini didorong dalam bentuk keinginan dan perhatian dari orang terdekat, dan meghasilkan sebuah keberhasilan yang sudah dicapai.

Motivasi sangat diperlukan untuk menciptakan pembelajaran yang efektif di kelas. Motivasi memegang peranan yang sangat penting dalam belajar, baik dalam proses maupun dalam mencapai hasil. Siswa yang bermotivasi tinggi biasanya mampu mencapai keberhasilan dalam belajar dan hasil. Oleh karena itu, guru dituntut mempunyai kemampuan menciptakan berbagai cara agar motivasi siswa dapat muncul dan berkembang dengan baik. Hal ini erat kaitannya dengan metode yang digunakan guru dalam proses pembelajaran, agar siswa tidak merasa bosan saat belajar mengajar berlangsung guru diwajibkan agar menggunakan metode mengajar yang berbeda-beda tidak hanya terpaku dalam satu metode saja akan tetapi, guru harus menggunakan metode yang berbeda-beda agar terciptanya ruang belajar yang menyenangkan dan juga guru perlu harus mengetahui menggunakan metode yang tepat dalam suasana yang sedang berlangsung, tidak hanya itu saja perhatian penuh juga harus diperhatikan kepada siswa dari orang tua dan guru, itu akan menambah rasa semangat belajar dan siswa akan terarah dalam belajarnya.[3]

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini memakai penelitian kualitatif yang berbasis kepastakaan (library Research), yaitu. penelitian yang menggunakan bahan pustaka berupa beberapa artikel sebagai objek penelitian. Penelitian ini dilakukan dengan membaca, meneliti dan menganalisis literatur yang ada sebagai bahan penelitian.

### 3. Hasil dan Pembahasan

Setiap guru harus selalu mengembangkan potensi yang dimilikinya, senantiasa kreatif dan inovatif. Kunci terpenting dalam pendidikan adalah guru berhasil atau tidaknya mengajar suatu pembelajaran dan bagaimana guru menjalankan perannya. Sebagai seorang guru setidaknya harus memiliki kemampuan dalam perihal anak didik kemampuan tersebut harus dimiliki seorang guru diantara 4 kemampuan tersebut ialah: kemampuan dalam mendidik anak, kemampuan dalam berinteraksi kepada anak, kemampuan bersosial kepada anak dan kemampuan dalam menjalankan tugas atau tanggung jawab dengan baik dan jujur serta profesional. Jika guru mempunyai 4 kemampuan tersebut maka ia akan sudah dikatakan layak dalam mendidik anak, tidak kalah pentingnya guru harus mempunyai sifat murobbi yang akan mengantarkan siswa kepada jiwa yang mempunyai akhlakul karimah akan menuai generasi yang berakhlak, cerdas, mandiri serta taqwa baik dalam segala bidang.[4]

Seringkali orang tua menganggap remeh atau rasa tak acuh kepada anak, dengan dalih sudah cukup atau sudah ada guru yang akan menangani persoalan belajar sang anak, akan tetapi mereka orang tua tidak menyadari bahwa penguat mereka adalah semangat dari orang tua mereka masing-masing, tanpa disadari bahwa anak yang mendapatkan dukungan penuh dari sang borang tua akan berbeda hasil dengan orang tua yang tidak mau ikut campur langsung dalam membantu pembelajaran sang anak. Jika orang tua ingin sang anak berhasil dalam pembelajarannya maka harus ada campur tangan orang tua, seringkali orang tua hanya menyerahkan semua kepada guru tanpa ikut terlibat dalam proses pembelajaran sang anak, jika orang tua dan guru bekerja sama dalam proses pembelajaran siswa maka hasilnya akan maksimal dan mendapatkan motivasi dan perhatian yang baik dan tepat. berupa motivasi orang tua terhadap belajar anaknya dapat meningkatkan prestasi anak di sekolah. Semakin orang tua memperhatikan proses belajar anaknya, maka semakin tinggi pula prestasi anaknya dan begitu pula sebaliknya.[5]

Setiap siswa mempunyai kebutuhan yang berbeda-beda dalam bentuk belajarnya, ada yang bisa langsung nangkap dan ada juga yang harus berkali-kali baru bisa nangkap. Guru harus mengenali kebutuhan apa saja yang dibutuhkan oleh siswa dalam pembelajarannya yang paling terpenting ialah apa kebutuhannya dalam mencapai yang kurang maksimal, di bagian mana siswa merasa lemah dalam pembelajaran tersebut dan di bagian mana siswa yang ingin ditingkatkan dalam pembelajaran tertentu dan dapat menguasai ilmunya dengan baik, memperoleh pangkat di kelas sehingga dapat merasa bangga pada diri sendiri atau orang tuanya, meraih pangkat dalam bidang ilmunya. Semua itu harus dipancing dengan adanya reward untuk mencapai keberhasilan dan menumbuhkan semangat belajar siswa.[6]

Fokuskan belajar dalam satu tujuan yaitu hanya berfokus pada titik peningkatan siswa dalam prestasinya. Sebelum belajar, tentukan dulu tujuan. Hal ini bertujuan agar pembelajaran lebih fokus, semangat dan maksimal hasilnya. Ciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Suasana belajar begitu penting dalam terjadinya sebuah ruang lingkup belajar mengajar. Lingkungan belajar yang baik, ramah, dan aktif sangat membantu siswa dalam belajar. Namun hasil akademik siswa yang belajar dalam suasana tidak nyaman maka hasilpun tidak optimal, Kemudian arahkan siswa untuk mencatat pokok-pokok dan materi pokok pelajaran, jangan membuat catatan yang panjang-panjang.[7]

Sebelum menyampaikan materi pembelajaran, guru harus merencanakan tujuan pembelajaran tujuannya adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Saat menyampaikan materi, guru dapat menggunakan berbagai model, pendekatan, dan strategi yang dapat digunakan dalam merencanakan pembelajaran. Guru dapat menciptakan sesuatu kegiatan bentuk pembelajaran yang menarik dan aktif dalam mengelola pendekatan PAIKEM. Kata PAIKEM merupakan singkatan dari proses pembelajaran, aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan. Guru yang bijaksana berusaha keras untuk mewujudkan visi tersebut pembelajaran yang tepat dengan prinsip profesionalisme, memberikan ilmu pengetahuan kepada setiap anak bangsa dengan pendidikan yang bermutu dalam kedudukan sebagai

---

pendidik yang bertanggung jawab dan Guru memecahkan permasalahan di kelas, misalnya mengatasi rasa bosan saat pembelajaran.

Siswa yang sering merasa bosan tidak dapat menangkap pembelajaran yang diinginkan guru, baik pengolahan informasi baru maupun pengalaman baru, seolah-olah kemajuan pembelajaran yang diusulkan tidak membuahkan hasil. Penyebab kebosanan siswa adalah hilangnya motivasi belajar atau pemilihan metode yang kurang tepat. menggunakan metode ceramah tanpa memberikan feedback kepada siswa akan Munculnya rasa bosan dalam belajar bukan hanya disebabkan oleh kurangnya motivasi belajar saja, namun lingkungan juga turut mempengaruhi. Lingkungan begitu mempengaruhi proses belajar siswa tidak adanya dukungan dari orang sekitar yang terdekat dari dia maka iakan mempunyai rasa patah semangat dalam belajar bahkan tidak ada lagi untuk berkeinginan untuk belajar. Untuk mencapai suasana belajar yang hidup dan menyenangkan dalam pembelajaran, harus ada prinsip-prinsip mendasar seperti memfokuskan pembelajaran pada siswa, mengembangkan imajinasi siswa, menciptakan suasana kegembiraan dan antusiasme, mengeksplorasi keterampilan berbasis nilai dan memberikan pengalaman belajar yang beragam.[8]

Guru dibutuhkan sebagai terdepan untuk menunjang semangat belajar siswa sebagai guru profesional akan mengerti hal itu. Profesionalisme seorang guru tercermin dari kualitas cara mengajarnya dan hasil anak didik yang diajarinya. Menjadi guru yang profesional tidaklah mudah. Sebagai bentuk pembangunan, harus dilakukan upaya peningkatan keahlian yang diperlukan. Dengan terwujudnya guru yang profesional tentunya dapat mendorong proses peserta didik. Untuk meningkatkan semangat belajar anak didik tentu saja kesempatan belajar harus mencukupi. Karena dengan adanya kesempatan belajar yang sempurna membuat siswa lebih bersemangat dalam mengikuti aktivitas belajar. Pembelajaran mengembirakan karena siswa diberikan ruang yang menarik untuk bereksperimen dengan pengalamannya sendiri guna menumbuhkan kesempatan belajar yang tersedia. Karena menyediakan kenyamanan kepada siswa akan memaksimalkan keberlangsungan proses belajar mengajar. Melakukan evaluasi pada setiap akhir pembelajaran sangatlah dalam penting Tujuan penilaian pembelajaran yang dilakukan oleh guru kelas untuk mengetahui tingkat keberhasilan setiap siswa. Dalam penilaian pembelajaran, guru mengetahui apakah metode pengajaran yang digunakan tepat atau tidak, media yang digunakan sesuai atau tidak, dan guru dapat mengetahui kekuatan setiap siswa. Dengan demikian, guru dapat lebih mencapai target dalam memotivasi siswa dengan menggunakan penilaian pembelajaran.[9]

Guru sebagai pemimpin kelas, agar keberhasilan dalam mengajar dapat terpenuhi berarti siswa harus berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, keduanya berjalan beriringan, belajar mengajar tidak ada prioritasnya karena masing-masing mempunyai peran tersendiri yang mempengaruhi satu sama lain. Keberhasilan mengajar seorang guru ditentukan oleh kinerja siswa dalam belajar, demikian pula keberhasilan siswa dalam belajar juga ditentukan oleh peran guru dalam mengajar. Mengajar berarti menyampaikan atau menyampaikan pengetahuan dan sudut pandang, guru juga sebagai murobbi bagi siswa tidak hanya untuk memberi pengetahuan saja akan tetapi mengajari siswa bagaimana seorang murobbi menciptakan siswa yang mempunyai ilmu serta berakhlak baik dan dapat menerapkan dikehidupan sehari-hari atas ilmu yang didapatinya.[10]

Siswa berperan sebagai subjek dalam pembelajaran. Seorang guru harus memiliki komunikasi yang baik dan mampu menggerakkan siswa termotivasi untuk belajar. Guru tidak hanya mengajarkan ilmu saja, akan tetapi menjadi orang tua, rekan, dan sahabat. Karena beberapa siswa kurang keterbukaan terhadap orang tuanya. Guru sebagai tempat siswa dalam mencurahkan permasalahan yang dihadapinya. Kasih sayang seorang guru menjadi motivasi tersendiri bagi siswa[11]. Guru memberikan fasilitas belajar dan suasana yang menyenangkan, tidak membosankan, penuh semangat, tidak memberikan rasa khawatir, serta berani mengeluarkan pendapat secara langsung. Saat

---

peserta didik merasakan rasa senang, semangat, tidak khawatir, serta berani mengelurkan pendapat adalah suatu hal yang baik untuk berkembang dan bertumbuh menjadi seseorang yang sanggup membiasakan diri dalam menghadapi berbagai macam tantangan di masa globalisasi[12].

Guru dituntut agar bisa membuat hal sekreatif mungkin dalam meningkatkan semangat belajar siswa, ada beberapa tips agar guru dapat memimbing siswa dalam menumbuhkan semangat belajarnya:

1. Cara agar siswa dapat aktif dalam pembelajaran dikelas guru dapat aktif pula dalam menanyakan kebutuhan siswa atau mungkin membuat suasana kelas yang begitu mengasyikkan dan siswa tidak merasa jika pelajaran itu sulit baginya, jika semua itu terjadi siswa dapat mengemban tugasnya dengan baik dengan tujuan untuk meningkatkan semangat belajar siswa agar siswa dapat menyempurnakannya dengan tuntas, contoh: setelah guru memberi soal Kemudian guru bertanya kepada siswa, siswa menjawab soal dengan sempurna
2. Menciptakan bentuk suasana kelas yang kondusif Ruang kelas yang kondusif disini yang dimaksud ialah aman, nyaman dan selalu mendukung kesempatan siswa belajar dalam rasa suasana nyaman serta mendorong proses pembelajaran dengan bentuk tata ruang terorganisir yang diharapkan
3. Menciptakan metode pembelajaran serba guna, Metode pembelajaran serba guna ini bertujuan agar siswa tidak bosan dan capek dalam belajar, sehingga terciptalah pembelajaran serba guna. Tujuannya agar siswa selalu termotivasi dalam belajar
4. Agar siswa merasa semangat melakukan pembelajaran dikelas maka guru harus menciptakan pula dari dirinya semangat dalam menerangkan materi dikelas dengan penuh energik
5. Jika siswa mampu melaksanakan atau mematuhi apa yang guru perintah dengan baik maka agar semangat itu terjaga awet sesekali berikan kepada siswa sebuah hadiah atau reward bahwa ia telah melakukan perintah atau tugas guru dengan baik, maka dengan itu ia akan terpacu lebih baik lagi, reward hanya bantuaan atau memancing semangat siswa dalam belajar menjelang ia terbiasa melakukannya
6. Agar siswa dapat bertukar pikiran dengan temannya maka adakan sebuah tugas kelompok agar mereka bisa memecahkan persoalan bersama-sama tau arti dari kerja kelompok itu apa, dapat memutuskan sebuah perkara dalam memusyawarakannya terlebih dahulu dan dapat merendahkan ego sejenak dalam melakukan kerja kelompok

Berdasarkan uraian di atas maka peran guru dalam motivasi belajar sangatlah penting, jika guru tidak ikut serta dalam memotivasi belajar siswa maka siswa kurang kreatif dan tidak terpancing untuk aktif. Oleh karena itu peran guru dan orang tua mempunyai pengaruh yang besar terhadap motivasi belajar siswa, dan tujuan utamanya adalah mencapai prestasi dan meningkatkan mutu pembelajaran dalam proses pembelajaran.[13]

Motivasi belajar adalah kekuatan pendorong psikologis umum siswa yang membangkitkan semangat belajar, menjamin kelangsungan belajar dan mengarahkan belajar untuk mencapai tujuan. Siswa dapat terlibat dalam pembelajaran dengan beberapa cara, termasuk:

1. Sesuaikan bahan ajar dengan kebutuhan siswa. Minat siswa bertambah ketika menyadari bahwa materi pelajaran bermanfaat dalam kehidupannya. Oleh karena itu, guru harus memperjelas keterkaitan antara materi pelajaran dengan kebutuhan siswa.
-

2. Sesuaikan menyampain materi kepada siswa terkadang ada beberapa siswa yang daya tangkapnya yang kurang cepat sehingga sulit baginya menangkap materi tersebut, maka buatlah penyampain sesederhana mungkin agar siswa dapat memahaminya dengan cepat
3. Agar pembelajaran semakin dipahami oleh siswa maka guru setelah menerangkan materi harus bertanya kepada siswa materi apa yang belum ia pahami sebagai bentuk cara tanya jawab, atau bisa jadi setelah menerangkan materi maka guru akan membuat soal yang bersangkutan langsung oleh materi itu saat itu .[14]

Ketertarikan pada sesuatu itu penting Proses ini membantu anak didik melihat bagaimana mereka diharapkan untuk mempelajari materi dalam kaitannya dengan mereka sebagai individu. Proses ini melibatkan menunjukkan kepada anak didik bagaimana pengetahuan atau keterampilan tertentu mempengaruhi mereka, memenuhi tujuan mereka, dan mengarahkan mereka agar tahu langkah apa saja yang harus dilakukan berikutnya. Ketika siswa memahami bahwa belajar adalah sarana untuk mencapai tujuan yang penting, dan ketika siswa melihat bahwa pengalaman belajar mereka mengalami kemajuan, mereka kemungkinan besar akan termotivasi sendiri dalam semangat belajarnya.

Orang tersebut tidak tertarik dengan pelajaran dan pembelajarannya Begitu saja, ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi timbulnya minat, termasuk:

1. Munculnya rasa penasaran siswa jika pembelajaran yang ia pelajari banyak bentuk nyatanya dalam kehidupan sehari-hari itu semua akan membuatnya lebih penasaran dengan ilmu-ilmu lainnya
2. Guru dapat membantu jika siswa sulit dalam menjalankan atau mengerjakan tujuan yang ingin ia capai, seperti siswa ingin tahu bagaimana cara agar ia dapat bisa membaca puisi dengan baik dan bagus maka guru harus mampu mengajari siswa tersebut agar mencapai sesuai dengan harapannya
3. Guru harus memberi peluang kepada siswa untuk melakukan hal-hal yang belum pernah ia lakukan dengan tidak takut atas konsekuensi yang ia lakukan berani berbuat demi pencapai yang luar biasa
4. Guru harus terlihat menyenangkan oleh siswa jika perlu buat agar guru tersebut adalah favoritnya semua siswa jika ada dari kedua belah pihak rasa nyaman maka pelajaran akan mudah diserap oleh siswa, jika sebaliknya guru membenci siswa atau siswa yang tidak suka dengan gurunya maka pelajaran akan sangat sulit sampai oleh siswa.[15]

Di kalangan siswa yang motivasi belajarnya kurang kuat, ada siswa yang Motivasinya bersifat internal, dimana keinginannya untuk belajar lebih kuat dan tidak bergantung pada faktor eksternal. Sebaliknya, pada siswa yang motivasi belajarnya bersifat eksternal, keinginan belajarnya sangat bergantung pada keadaan eksternal. Jika motivasi tersebut tersalurkan oleh siswa maka rasa suka dengan sebuah akademik akan mudah saja terbentuk karena rasa dukungan yang sudah memadai sehingga lengkap sudah dari fasilitas orang tua dan guru serta dari guru-guru les.

Salah satu penyebab semangat belajar anak didik adalah motivasi. Dengan adanya motivasi anak didik lebih giat dalam belajar, sungguh-sungguh, berkemaun keras dan berkonsentrasi penuh pada pembelajaran. Agar pembelajaran disekolah maksimal maka, anak didik harus selalu diberikan semangat belajar oleh guru.

Dengan adanya motivasi maka anak didik akan spontan melakukan kegiatan pembelajaran dengan aktif dan secara rutin, itu semua akan menunjang prestasi anak didik. Bisa dikatakan bahwa sebuah semangat atau motivasi adalah nyawanya seseorang jika nyawa itu hilang maka siapa yang dapat menggerakkannya, begitupun pula lah siswa jika sudah tidak ada rasa semangat tadi dalam belajar maka hilang pulalah rasa minat dalam belajar.

---

Beberapa alat penunjuk yang dapat kita pahami bersama pada tahapan tertentu untuk meningkatkan motivasi belajar. Sebuah alat penunjuk atau cara dalam menciptakan semangat belajar siswa ialah:

1. Tengang waktu aktivitas belajar, dengan durasi yang lebih lama akan memnuat siswa merasa bosan, maka buatlah durasi yang cukup dan menyenangkan serta ikut andilkan siswa sebagai peran dalam penyampain bahan ajar
2. Saluran aktivitas pembelajaran, berikan siswa kesempatan untuk berpendapat atas pelajaran yang sudah dipelajarinya atau bahkan berikan kesempatan untuk berkeritik agar mereka tumbuh menjadi anak yang kritis
3. Ketekunan dalam mencapai tujuan kegiatan
4. Kekuatan, tekad dan kemampuan menghadapi aktivitas dan kesulitan untuk mencapai tujuan
5. Dedikasi dan pengorbanan untuk mencapai tujuan
6. Tingkat yang diinginkan untuk dicapai melalui kegiatan yang dilaksanakan
7. Mencapai tingkat kualifikasi
8. Arah sikapnya terhadap objek tindakan[16]

Tantangan yang dihadapi guru Terkait demgan motivasi siswa ialah kurangnya dukungan dari orang tua siswa, karena orang tua adalah penunjang bagi semangta belajar siswa, masih kurangnya kerjasama antar siswa di dalam kelas. Ketika siswa termotivasi oleh nilai, penghargaan, hukuman, mereka hanya fokus pada pertemuan yang sangat kecil di kelas itu semua akan dilakukan saat menjelang ujian saja, ketika saat ujian telah berakhir maka pembelajaran iu semua akan hilang begitu saja. Agar siswa mempunyai rasa semangat yang tinggi maka guru harus berani dan pintar dalam mengatur sebuah tantangan disetiap siswa yang ia ayomi, maka guru harus pandai dalam mengatur trik-trik untuk seluruh siswa yang berbeda-beda kebutuhannya masing-masing, Guru harus mempunyai 4 bentuk motivasi yaitu, tugas penting;

1. memberikan tugas kepada anak didik
2. membuat tugas yang sesuai kemampuan\ kadar tingkat kelas
3. memberikan motivasi selama masih duduk dibangku sekolah
4. mengukur kemampuan siswa dalam melakukan ujian\ uji kopetensi.[17]

Kedudukan guru jadi fasilitator bagi Sindhunata merupakan yang wajib mencermati serta tidak pilih kasih antar siswa, tabah, menghargai serta rendah hati, senantiasa belajar, berlagak seumuran supaya bisa diterima oleh peserta didik, berlagak akrab serta melebur bagaikan seseorang aktor-aktris, tidak berupaya menceramahi, berwibawa, berlagak terbuka, serta berfikir positif [18]

#### **4. Kesimpulan**

Setiap siswa mempunyai kebutuhan yang berkaitan dengan kemampuan mereka, ada yang bisa nangkap cepat dalam belajar dan begitupun sebaliknya. Maka motivasi yg diberikan untuk siswa harus seimbang dengan kadar yang dimilikinya, seorang siswa harus memiliki dua tempat motivasi yaitu orang tua dan guru jika keduanya bekerja sama dalam terujudnya motivadi maka hasilnyapun akan maksimal.

Salah satu penyebab munculnya malas belajar adalah kurangnya semangat dalam belajar serta kurangnya dukungan dari kalangan terdekat salah satunya orang tua. Dengan adanya motivasi anak didik akan lebih giat lagi dalam melakukan kegiatan pembelajaran, berkemaun keras dan berkonsentrasi penuh pada pembelajaran. Mendukungnya motivasi dalam belajar didalam lembaga sekolah akan membuat anak didik lebih bersemangat lagi dalam pembelajaran.

---

## Daftar Pustaka

- [1] A. N. Sobron, S. Titik, and S. Meidawati, "Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Minat Belajar Siswa Kelas V Sdn Tambahmulyo 1," *J. Inov. Penelit.*, vol. 1, no. 3, pp. 1–4, 2020.
  - [2] O. T. Sasmita *et al.*, "Peran guru kelas untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di Sekolah Dasar," *Februari*, vol. 1, no. 1, pp. 2721–0294, 2020.
  - [3] S. Sumiati, "Peranan Guru Kelas Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa," *TARBAWI J. Pendidik. Agama Islam*, vol. 3, no. 02, pp. 145–164, 2018, doi: 10.26618/jtw.v3i02.1599.
  - [4] S. Fatimah, "Peran guru dan orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar," *J. Ilmu Tarb.*, vol. 9, no. 1, pp. 165–188, 2020, [Online]. Available: <https://ejournal.isimupacitan.ac.id/index.php/tajdid/article/view/200%0A>
  - [5] R. Febriany and Y. Yusri, "Hubungan Perhatian Orangtua Dengan Motivasi Belajar Siswa Dalam Mengerjakan Tugas-Tugas Sekolah," *Konselor*, vol. 2, no. 1, pp. 8–15, 2013, doi: 10.24036/0201321727-0-00.
  - [6] A. Idzhar, "Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMK Negeri 1 Bantaeng," *J. Off.*, vol. 2, no. 2, pp. 222–228, 2016.
  - [7] M. P. Siswa, "Jurnal cermin □," pp. 31–40, 2020.
  - [8] A. Bariyah, M. Jannah, and H. Ruwaida, "Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar," *J. Basicedu*, vol. 7, no. 1, pp. 572–582, 2023, doi: 10.31004/basicedu.v7i1.4604.
  - [9] D. A. Ramadhani and M. Muhroji, "Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar pada Peserta Didik di Sekolah Dasar," *J. Basicedu*, vol. 6, no. 3, pp. 4855–4861, 2022, doi: 10.31004/basicedu.v6i3.2960.
  - [10] S. Mokoagow, "Peran Guru Pendamping dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa," *J. Elem. Educ. Res.*, vol. 1, no. 1, pp. 20–26, 2021, doi: 10.30984/jeer.v1i1.39.
  - [11] Handayani, Nurmaita Putri, dan Thania Intan Syahrini. 2019. "Peran Komunikasi Guru terhadap Motivasi Belajar Matematika." *Diskusi Panel Nasional Pendidikan Matematika*5(1)
  - [12] Suhaemi, Aulida Nurfikriyah, Dian Laurenza, Farahiyah Badzlina Pandu, dan Davina Putty Abhista. 2020. "Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Daring di EraPandemi Covid-19." dalam *Seminar Nasional Ilmu Pendidikan dan Multi Disiplin 3 (SNIPMD 3)*. ISBN: 978-623-6566-35-0. Vol. 3
  - [13] F. Fahrudin, M. Ulfah, P. Program, S. Manajemen, and P. Universitas, "Peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa merupakan salah satu kegiatan integral yang harus ada dalam kegiatan pembelajaran . Selain memberikan dan mentransfer ilmu , guru juga bertugas untuk meningkatkan motivasi ana," vol. 2, pp. 1304–1309, 2023.
  - [14] E. Manizar, "Peran guru sebagai motivator dalam belajar [The teacher's role as a motivator in learning]," *J. Pendidik. Agama Islam*, vol. 1, no. 2, pp. 171–188, 2015, [Online]. Available: [jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/Tadrib/article/view/1047](http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/Tadrib/article/view/1047)
  - [15] A. A. Abidin and Ismawati, "Strategi Menumbuhkan Minat dan Membangun Semangat Siswa dalam Belajar di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Gresik," *Angew. Chemie Int. Ed.* 6(11), 951–952., 2021, [Online]. Available: <https://www.ejournal.stital.ac.id/index.php/alibrah/article/view/182/112>
-

- [16] Y. Febrita and M. Ulfah, "Peranan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa," *Pros. DPNPM Unindra 2019*, vol. 0812, no. 2019, pp. 181–188, 2019.
- [17] S. Syaifullah, "Edu Sociata Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMPN 2 Wera," *Edu Sociata ( J. Pendidik. Sociol. )*, vol. 2, no. 1, pp. 17–27, 2018, doi: 10.33627/es.v2i1.63.
- [18] Jannah, Miftahul, dan Junaidi Junaidi. 2020. "Faktor Penghambat Guru sebagai Fasilitator dalam Pembelajaran Sosiologi di SMAN 2 Batusangkar." *Jurnal Sikola: Jurnal Kajian Pendidikan dan Pembelajaran*1(3):191–98